

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi pembelajaran yang unik dan rumit. Sekolah sebagai sebuah institusi mempunyai berbagai jangkauan yang saling berhubungan dengan lainnya sehingga menjadi rumit. Sementara sekolah memiliki kekhasan disebabkan karakternya yang unik, ia juga merupakan setting proses pembelajaran dan akulturasi hidup manusia. Sebagai sebuah organisasi, sekolah memerlukan tingkat kerjasama antar stakeholder yang tinggi karena kompleksitasnya yang unik.

Berbagai karakteristik personel yang dapat berkembang atau melemah, serta aliran perubahan yang konstan. Ketika anggota tersesat atau bingung tentang arah, mereka membutuhkan orang yang muncul untuk mengatur, mempengaruhi, mengatur, mendamaikan, memberikan pengondisian, dan menetapkan tujuan yang tepat. Di sinilah kebutuhan akan pengelola sekolah dengan kemampuan kepemimpinan yang visioner muncul.

Kepala sekolah sangat penting untuk mencapai visi institusi yang telah ditetapkan dan memegang peranan penting. Mungkin saja pimpinan sekolah tidak bisa mengerjakan kewajibannya sendiri. Pimpinan membutuhkan alat organisasi tambahan yang termotivasi untuk menginspirasi dedikasi dan

kontribusi kepada organisasi. Dengan bekerja secara baik, berhasil, dan kreatif untuk mencapai visi sekolah maka pengabdian tersebut dapat terwujud.

Karena kepala sekolah bertanggung jawab terhadap bagaimana sekolah yang dijalankannya menyelenggarakan pendidikan.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلِإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya: "*Ibn Umar R.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawaban) dari hal hal yang dipimpinnya*". (HR. Bukhori dan Muslim).

"Seseorang tidak dapat membimbing orang tanpa menjelaskan masa depan mereka," adalah kutipan dari Napoleon Bonaparte. Penjual harapan adalah pemimpin.¹ Gambaran mental masa depan yang membentuk visi. Salah

¹ Isjoni, *Manajmen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algsindo, 2017)

satu ciri kepemimpinan visioner adalah kemampuan mengartikulasikan visi organisasi dan tujuan masa depan, kapasitas seorang pemimpin untuk memunculkan ide-ide baru yang akan bermanfaat bagi masa depan institusinya.

Diperlukan kapasitas kepemimpinan yang kuat dan unggul dalam upaya mewujudkan visi.² Para pemimpin harus melakukan banyak upaya untuk memobilisasi dan mengawasi sumber daya manusia mereka untuk mencapai hal ini. Akibatnya, visi organisasi akan menjadi panduan untuk semua kegiatan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pula pemimpin dengan visi yang jelas dan kemampuan untuk memperkuat rasa memiliki organisasi yang sudah kuat.

Pada saat ini diperlukan kepemimpinan pendidikan yang Mengantisipasi perubahan dalam dunia pendidikan dan berlandaskan dalam karakter bangsa yang sejati yang berasal dari nilai budaya dan non sekuler. Kepemimpinan visioner, dengan kata lain, kepemimpinan yang pekerjaan utamanya terfokus pada rekayasa masa depan yang menantang, adalah kepemimpinan yang memahami kebutuhan manajemen berbasis sekolah dan didambakan untuk pengembangan mutu institusi pendidikan.³ Salah satu ciri kepemimpinan visioner adalah kemampuan menyusun strategi yang tepat sehingga setelah rumusan visi tersebut mudah mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai untuk memajukan institusi yang dipimpinnya.

² Danim, Sudrwan, *Menjadi Komunitas Pemelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pemelajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)

³ Komariah, Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*

Beberapa tahun terakhir, upaya pembenahan dan penyempurnaan kinerja organisasi khususnya organisasi sekolah menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk segera dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan sebagai konsekuensi langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Dalam sistem persekolahan, lulusan merupakan fokus tujuan, lulusan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin tercapai tanpa adanya organisasi persekolahan yang tepat. Oleh karena itu untuk mewujudkan kinerja organisasi yang tepat dan bermutu maka diperlukan adanya kepemimpinan yang memadai. Kepemimpinan tersebut harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada para stafnya dengan jalan memberikan inspirasi atau mengilhami kreativitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada pada posisi puncak struktur dalam organisasi pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam organisasi. Dalam kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu aspek yang penting dalam suatu organisasi sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya

tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.⁴ Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yaitu apakah kepemimpinannya mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien serta terpadu dengan proses manajemen yang dilakukannya.

Institusi pendidikan memiliki tugas yang sulit untuk mencapai tujuan instruksional. Akibatnya, institusi pendidikan harus memiliki pimpinan yang sanggup memotivasi elemen yang ada untuk menjalankan tanggung jawab dan fungsinya dengan benar. Ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan saat ini.

Pertumbuhan dan kemajuan sekolah dapat diarahkan oleh kepala sekolah sebagai sosok yang sangat penting. Seorang pimpinan tidak hanya mempunyai wewenang dan kewajiban untuk mewujudkan program-program sekolah dan mengambil keputusan. Sebaliknya, mereka berkewajiban atas apa yang terjadi dalam pendidikan, terutama untuk peningkatan kualitas sekolah agar dapat tercapai tujuan yang selaras dengan visi dan misinya. Akibatnya, sekolah membutuhkan kepala sekolah yang dapat membantu siswa menjadi lebih sadar diri di semua lingkungan sekolah guna berkolaborasi melakukan perubahan.

⁴ Komariah, Aan, Triatna, *Visinary Leadrship Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2017)

Hanya kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan transformasional yang memiliki ini.

Proses mengangkat orang lain menjadi lebih termotivasi adalah tujuan kepemimpinan yang inovatif atau transformasional yang melibatkan pemimpin dan pengikut. Kata Burns. Kepemimpinan transformasional adalah metode di mana atasan dan bawahan berkolaborasi untuk mendorong peningkatan moral dan motivasi yang saling menguntungkan. Artinya, pemimpin transformasional menganjurkan standar moral dan cita-cita yang luhur dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran di antara bawahannya. Seperti: kemuliaan, kemanusiaan, dan kebersamaan. Ukuran yang dipakai dalam menilai kepemimpinan adalah kepercayaan, kepathan, kekagumn dan loyalitas bawahan mereka karena gaya kepemimpinan yang berpengaruh tersebut, hal ini disebabkan pemimpin transformasional akan terus mendorong bawahannya untuk bekerja dengan lebih baik ke arah pencapaian tujuan organisasi.⁵

Pemimpin transformasional menunjukkan karakteristik dan perilaku tunggal, yaitu pemimpin yang memprioritaskan kebutuhan material dan non material bawahannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar setiap orang di sekolah berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan. Prinsip etik tauhid amr ma'ruf nahi munkar pada akhirnya akan menjadi dasar berkembangnya perilaku ini. Kemampuan untuk terus mengikuti jalan yang telah ditetapkan

⁵ Setawan, Bahr Agus dan Muhith, *Transfrmational Leadrship: Ilustrasi di Bidang Organsasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafido Persada, 2016)

Allah merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin dalam pendidikan Islam.

Menurut penjelasan Sudarwan Danim, Jika pimpinan dapat mengubah sumber daya manusia, maka ia telah menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional, perangkat, dan keadaan untuk mencapai tujuan reformasi sekolah. Kapasitas pemimpin untuk bekerja secara bersama dengan orang lain untuk memanfaatkan sumber daya institusi dengan sebaik-baiknya guna menggapai tujuan sesuai dengan harapan yang telah ditentukan adalah kepemimpinan transformasional.⁶

Akibatnya, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi berjalan dengan lancar, selalu memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas hasil, dan untuk menentukan apakah telah terjadi penurunan integritas. Tujuan akhir penerapan kepemimpinan transformasional adalah untuk meningkatkan standar pendidikan.

Input, proses, dan output suatu institusi pendidikan merupakan tiga hal yang harus diperhatikan untuk menilai kualitas pendidikannya. Variasi cara pembelajaran yang tergantung pada keahlian guru, alat pembelajaran, sumber belajar yang memadai, penilaian yang efisien, dukungan administrasi, dan fasilitas prasarana yang memadai adalah contoh kualitas dalam konteks input dan proses. Sebaliknya, kualitas dalam hal output mengacu pada prestasi yang didapat selama periode yang telah ditetapkan. Misalnya: selama kurun dua

⁶ Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bmi Aksara, 2018)

tahun atau lima tahun pada setiap akhir semester, yang meliputi prestasi akademik maupun non akademik.⁷

Seorang pemimpin institusi pendidikan bertanggung jawab penuh untuk mencapai semua tujuan pendidikan dan menciptakan sekolah yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan izin kepada setiap orang di sekolah untuk berkolaborasi mencapai tujuan pendidikan, pada akhirnya mengarahkan sekolah ke pendidikan berkualitas tinggi. Kepala sekolah dapat menggunakan kepemimpinan transformasional untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih positif.

SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia merupakan institusi pendidikan Islam di bawah Kemendikbud dan telah dipercaya sebagai sekolah yang berkualitas, menurut temuan survei dan observasi awal masih ditemukan permasalahan yang terdapat pada kedua sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner belum mempunyai pandangan yang jelas terhadap suatu visi yang ingin dicapai, agar organisasi yang dipimpin dapat berkembang. Sesuai dengan visi yang ingin dia capai, visi dan misi sekolah belum sepenuhnya diwujudkan oleh kepala sekolah, sehingga mutu sekolah berada di bawah harapan seperti yang direncanakan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner belum mampu membangun hubungan (*relationship*) antar anggota secara efektif dalam hal memotivasi, memberi, membuat anggotanya lebih maju dan mandiri, kepala sekolah sebagai

⁷ Som, Sarnubi, *Kepala Sekolah sebagai the Key Person Madrasah*, (Palembang: t.p, 2017)

pemimpin transformasional belum mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan. Hal ini dilihat dari masih ada guru yang kinerjanya di sekolah belum memuaskan dan ketidakmampuan staf administrasi memberikan pelayanan kepada siswa secara cepat, penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah belum membawa pengaruh kepada penyelenggaraan proses pembelajaran yang secara profesional dan belum tercipta budaya dan iklim sekolah yang kondusif serta tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi.

Peneliti melihat ke dalam kepemimpinan transformasional dan kualitas pendidikan dalam terang deskripsi sebelumnya. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Peran Kepemimpinan Visioner dan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Institusi Pendidikan di SDIT Widya Cendekia dan SDIT Al-Izzah”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah berikut dapat diketahui dari uraian permasalahan di atas:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner belum mempunyai pandangan yang jelas terhadap suatu visi yang ingin dicapai, agar organisasi yang dipimpin dapat berkembang. Sesuai dengan visi yang ingin dia capai.
2. Visi dan misi sekolah belum sepenuhnya diwujudkan oleh kepala sekolah, sehingga mutu sekolah berada di bawah harapan seperti yang direncanakan.

3. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner belum mampu membangun hubungan (*relationship*) antar anggota secara efektif dalam hal memotivasi, memberi, membuat anggotanya lebih maju dan mandiri
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional belum mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan. Hal ini dilihat dari masih ada guru yang kinerjanya di sekolah belum memuaskan dan ketidakmampuan staf administrasi memberikan pelayanan kepada siswa secara cepat.
5. Penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah belum membawa pengaruh kepada penyelenggaraan proses pembelajaran yang secara profesional dan belum tercipta budaya dan iklim sekolah yang kondusif serta tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka persoalannya tampak begitu luas sehingga memerlukan penyelidikan, sehingga penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia ?
2. Apa saja kendala kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu

tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia?

D. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dibatasi dan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang menjadi pokok permasalahan. Batasan masalah dan fokus penelitiannya pada hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia.

E. Tujuan Penelitian

Sasaran yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia.
2. Untuk mengetahui kendala dalam kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi

dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada kajian teori pemimpin visioner dan transformasi dan kualitas pendidikan..

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa pimpinan sekolah akan mempertimbangkan penelitian ini untuk meningkatkan standar pendidikan dan gaya kepemimpinan.
- b. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang berkembang dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Diharapkan temuan ini dapat menjadi dasar perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan kualitas pendidikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan kepemimpinan guna pengembangan dan penemuan teori-teori baru.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggali informasi dari tulisan ilmiah lain yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rati Purwanto (2021) dengan judul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko* menyebutkan bahwa kepemimpinan visioner ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru karena kepala sekolah dapat memberikan visi yang jelas dan dapat mengimplementasikan visi yang telah dibuatnya untuk masa depan guru tersebut, sehingga dengan peningkatan kinerja guru diharapkan terjadi peningkatan pula terhadap mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri Soko. *Best practice* ini, kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki sub variabel : Fokus pada tujuan organisasi; Membuat rencana jangka panjang; Mengembangkan Visi Bagi Masa Depan Organisasi; Selalu Berada dalam Kondisi Siap dan Dinamis untuk Perubahan; dan Selalu Mengetahui Perubahan Kebutuhan Konstituen. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri. Hal ini mengindikasikan efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan

visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama. Semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru maka efektivitas sekolah akan semakin baik dan mengalami peningkatan.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dianing Wiratmoko, Ngurah Ayu Nyoman M, Ghufron Abdullah dengan judul *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar* menyebutkan bahwa Pemimpin ini mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinannya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif. Pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf dan selalu mendorong staf mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan. Hal ini berarti kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya hendaknya mampu untuk mengembangkan potensi ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh setiap komponen pendidikan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan stimulasi intelektual adalah memberikan solusi yang kreatif dan mampu menerapkan pendekatan baru dalam melakukan suatu pekerjaan, menggali ide-ide baru, membangkitkan kreativitas, meningkatkan intelegensi dan memberikan arahan. Oleh karena itu, Kepemimpinan transformasional kepala sekolah

⁸ Rati Purwanto, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko*, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia Vol. 1, No. 4, April 2021

merupakan ujung tombak dan kemudi bagi jalannya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tanpa memiliki pemimpin yang adaptif dan kreatif, menyebabkan kurang optimalnya lembaga pendidikan, bahkan dapat mengalami kemunduran. Kepemimpinan transformasional pada dasarnya antara pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Sehingga, kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam, sudah seharusnya menerapkan gaya kepemimpinan transformatif. Kesimpulan yang bisa diambil adalah Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septeria Shinta Dewi dengan judul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran menyebutkan bahwa kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Sehingga terdapat beberapa keberhasilan yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Semua itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab, sabar, memiliki semangat yang tinggi, dan senang memotivasi semua guru

⁹Dianing Wiratmoko, Ngurah Ayu Nyoman M, Ghufon Abdullah, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar*, Universitas PGRI Semarang Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 5 No. 1, Juni 2022

dan anggota sekolah agar terus belajar dan bersemangat. Selanjutnya strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tepat untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan bisa dilihat dari cara kepala sekolah dalam pembuatan rencana, pengendalian mutu, dan senantiasa melakukan perbaikan kinerja para guru agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari sifatnya yang mampu menjadi pemimpin yang memiliki peran penting yaitu mampu menjadi penentu arah kebijakan di sekolah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara yang mampu mendeklarasikan dan memperkenalkan mengenai keunggulan sekolah dan eksistensinya serta sebagai pelatih yang mampu memberikan contoh kepada guru dan seluruh stakeholder sekolah. Adanya dukungan yang kuat dan kerjasama yang solid dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan faktor keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin. Baik itu berupa faktor internal yang memang sudah menjadi jiwa dari pemimpin tersebut seperti bertanggung jawab, sabar, tekun, dan berintegritas. Juga terdapat faktor eksternal yang menjadi pengaruh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasih, Maulida Insani yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung* yang menyebutkan bahwa kepemimpinan visioner kepala Madrasah Ibtidaiyah al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Kepemimpinan sudah menjalankan

perannya sebagai kepala madrasah yang visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruhan guru, murid, dan wali murid. Perumusan visi ini didasari nilai personal kepala madrasah. Kepala madrasah merubah visi sekolah menjadi lebih fokus. Berorientasi kedepan dengan mengevaluasi kegiatan setiap satu semester sekali, mengadakan rapat mingguan untuk mendengarkan saran ataupun keluhan dari guru-guru. Kepala madrasah juga mencanangkan program jangka pendek dan panjang. Dengan begitu kegiatan yang direncanakan akan berjalan sesuai rencana. Selanjutnya mengaplikasikan visi dalam mengaplikasikan visi ini kepala madrasah melakukan hal seperti; beriman, tertib dan disiplin, ahlakul karimah, ukhuwah islamiyah, berkompeten. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung menemukan hasil bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah sudah dijalankan dengan maksimal meliputi mutu input, proses, dan hasil. Keberhasilan mutu input dan proses memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, input yang berkualitas, metode pembelajaran yang efektif dan variatif. Keberhasilan mutu hasil, meliputi mutu akademik dan nonakademik yang bagus.¹⁰

¹⁰Muhammad Nasih, Maulida Insani, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID) Vol. 4, No. 1: 124-142, April 2022

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aldo Redho Syam, Syarifan Nurjan, Rido Kurnianto, Lilis Sumaryanti, Safitri Windi Handayani yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Pariwisata*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan pariwisata di SMK Negeri 2 Ponorogo telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan menunjukkan tiga dimensi, yaitu komitmen, konsistensi, dan kompetensi. Kepemimpinan visioner kepala sekolah juga telah menunjukkan dirinya sebagai “*agent of change*”, yang terdiri dari *conseptual skill*, *technical skill*, dan *human relation*. Upaya kepala sekolah SMK Negeri 2 Ponorogo dalam meningkatkan pendidikan pariwisata yaitu: (1) kemampuan kepala sekolah dalam mengejawantahkan perilaku dan sikapnya kepada anggotanya; (2) kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi verbal maupun non-verbal, didukung dengan *think out of the box*; (3) kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan teknik dan metode baru dan tidak terlalu koprimitis; (4) kemampuan kepala sekolah dalam meninggalkan keraguan, siap menanggung resiko atas inovasi, dan terbuka untuk melakukan hal-hal yang berbeda; (5) kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan kekuatan imajinasi, penghayatan, intuisinya dalam pengambilan keputusan.¹¹

¹¹ Aldo Redho Syam, Syarifan Nurjan, Rido Kurnianto, Lilis Sumaryanti, Safitri Windi Handayani, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Pariwisata* Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Jurnal Pendidikan Nusantara Agustus 2022

H. Kebaruan Penelitian

Dari beberapa jurnal yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas kepemimpinan visioner dan transformasional dilihat dari mutu tenaga pendidik dan kependidikan khususnya di wilayah Kota Serang dan umumnya di Provinsi Banten, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.